



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i3.22792>
Volume 9, No. 3, 2024 (2052-2063)

PERAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH PONOROGO DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH EKONOMI (STUDI DI SWALAYAN DAYA SURYA SEJAHTERA PONOROGO)

Adib Khusnul Rois, Gabriel Laily
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
adibkhusnulrois@gmail.com
gabriellaily147@gmail.com

Abstrak

Muhammadiyah organization in the development of the times has contributed a lot to the State from various fields including; Religion, Education, economy, and social. The Muhammadiyah Ponorogo solar supermarket, which has been around for a long time, has contributed a lot to the Muhammadiyah Community and Organization, as evidenced by the number of branch solar supermarkets that have been established in each sub-district throughout Ponorogo. Participate and play a role in assisting the efforts of the Muhammadiyah organization in increasing the spirit of worship, zakat, infaq, waqf, alms, and indirect grants. Supermarket Daya Surya Sejahtera is a fundraiser who is responsible to loyal consumers by channeling this donation for the implementation of Muhammadiyah's economic da'wah.

Keywords: Role, Business Charity, Economic Department

Organisasi Muhammadiyah dalam perkembangan zaman telah banyak memberikan kontribusi terhadap negara dari berbagai bidang diantaranya; Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial. Supermarket Tenaga Surya Muhammadiyah Ponorogo yang telah berdiri sejak lama telah memberikan kontribusi yang besar bagi Masyarakat dan Organisasi Muhammadiyah, terbukti dengan banyaknya cabang Supermarket Tenaga Surya yang didirikan di setiap kecamatan se-Ponorogo. Ikut dan berperan dalam membantu upaya organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat ibadah, zakat, infaq, wakaf, sedekah, dan hibah tidak langsung. Supermarket Daya Surya Sejahtera merupakan fundraiser yang bertanggung jawab kepada konsumen setia dengan menyalurkan donasi tersebut untuk pelaksanaan dakwah ekonomi Muhammadiyah.

Kata Kunci: Peran, Amal Usaha, Jurusan Ekonomi

1. Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan organisasi yang sudah lama berdiri sebelum Negara Indonesia ada, organisasi Muhammadiyah lahir dengan kumpulan orang yang melegalkan sebuah lembaga bergerak dalam bidang dakwah persyarikatan yang di pelopori oleh para tokoh dan ulama' pada zaman itu. Muhammadiyah dalam perkembangan zaman telah banyak memberikan kontribusi terhadap Negara dari berbagai bidang meliputi; Keagamaan, Pendidikan, ekonomi, dan sosial.

Namun, sesuatu yang ideal itu, tidak secara merta dapat diterapkan pada setiap jenjang organisasi, hal ini sangat tergantung dari kesiapan dan kondisinya dari struktur organisasi di bawahnya. Menyadari berbagai kendala pada struktur organisasi di tingkat bawah akan kesiapan dan kondisinya, maka Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai badan pembantu Pimpinan Persyarikatan di tingkat pusat yang memiliki fungsi dan tugas sebagai penggerak dan pelaksana program Muhammadiyah di bidang ekonomi, dalam periode 2010-2015 telah menyusun rencana strategis Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan yang disusun dan dibuat berdasarkan program Muhammadiyah bidang ekonomi sebagaimana diputuskan dalam Mukhtamar ke 46 di Yogyakarta. Demikianlah pengantar ini kami sampaikan. Atasnama Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.(<http://ekonomi.muhammadiyah.or.id>).

Persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan salah satu organisasi Islam modern yang bergerak dalam dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan (Pasal 7 AD Muhammadiyah). Sebagai bagian dari organisasi kemasyarakatan keagamaan Muhammadiyah mengembangkan sayap dakwahnya melalui bidang ekonomi kerakyatan dengan mendirikan koperasi, *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT), Swalayan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) dan lembaga penyiaran publik atau Radio. Dari sekian banyak usaha ekonomi tersebut diatas terdapat empat jenis kegiatan dengan badan hukum dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT).

Muhammadiyah ponorogo memiliki PT Swalayan Daya Surya Sejahtera (DSS) yang berdiri pada tahun 1999, yang bergerak pada sektor perdagangan dalam bentuk swalayan yang menjual semua kebutuhan sehari-hari untuk menunjang dakwahpersyarikatan yang bisa membawa Muhammadiyah keranah ekonomi kesejahteraan umat. Swalayan surya yang berdiri sudah sangat lama ini tentunya menjadi sebuah kekayaan lembaga yang bisa menjadi modal persyarikatan dalam mengembangkan dakwah.(<https://swalayansurya.wordpress.com>)

Swalayan Daya Surya Sejahtera (DSS) Ponorogo sudah lama berdiri dan mengalami pasang surut, di usia yang sudah lumayan tua Swalayan DSS sudah memiliki beberapa cabang dengan kekayaan yang lumayan banyak, swalayan DSS



memiliki omset yang begitu besar kurang lebih 7 M, dengan penjualan outlet perharinya 100.jt jika bulan puasa bisa mencapai sekisaran 200 jt. Dilihat dari jumlah kekayaannya Swalayan DSS menjadi lembaga yang dapat di banggakan untuk organisasi Muhammadiyah. Dalam aspek dakwah swalayan DSS memiliki program yang dapat menunjang ekonomi Muhammadiyah dengan memberikan beberapa persen setiap bulannya untuk kas Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo, selain itu dana sosial kemasyarakatan juga di anggarkan di swalan DSS untuk kegiatan sosial, dalam aspek pengkaderan juga menyiapkan kader-kader Muhammadiyah lewat KOKAM serta berperan aktif dalam hal perdagangan, setiap karyawan wajib menghidupkan ranting Muhammadiyah di tempatnya. Swalayan surya DSS juga memiliki koprasi syariah yang bergerak di bidang keuangan syariah dinamai BMT PASURYAN yang berada di depan kantor Polres Ponorogo.(Rusmanto, 2024). Swalayan surya Muhammadiyah Ponorogo yang sudah lama berdiri banyanyak memberikan kontribusi kepada Masyarakat dan Organisasi Muhammadiyah dengan dibuktikan banyaknya swalayan surya cabang yang berdiri di masing-masing kecamatan se-Ponorogo. Swalayan yang berdiri dicabang merupakan bentuk dari perkembangan dan semangat pengembangan ekonomi Muhammadiyah di lefel cabang/kecamatan.

Perkembangan pertokoan di Ponorogo semakin pesat dan setiap pertokoan saling berlomba menawarkan keunggulan yang terbaik untuk menarik konsumen. Surya atau lebih di kenal dengan Swalayan Surya merupakan salah satu contoh dari sekian banyak toko yang menerapkan sistem swalayan dan juga melakukan seperti fungsi di atas bagi para konsumennya. Meskipun banyak swalayan yang bertebaran di Ponorogo seperti Ponorogo Permai, Luwes, Amako, Indomart, Alfamart, Intimart, dan yang lain, Swalayan Surya tetap menjadi pilihan sebagian besar masyarakat Ponorogo. Barang yang dijual di Swalayan Surya merupakan barang kebutuhan sehari-hari dan beraneka ragam dan sifatnya terus menerus. Minat dari konsumen kepada Swalayan Surya terlihat dari banyaknya pengunjung yang berbelanja di Swalayan Surya.

2. Kajian Pustaka

A. Ekonomi dan Dakwah

Kegiatan transaksi dalam muamalah dinamakan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan ajaran agama Islam. Ajaran Islam haruslah dijalankan secara *kafah* dan komprehensif oleh umatnya. Islam menuntut kepada umatnya untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh aspek kehidupan agar tidak menyimpang dari ajaran Islam, khususnya dalam muamalah, seperti jual beli, gadai, sewa-menyewa kerjasama

dan interaksi muamalah lainnya yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam yang sesuai ajaran Islam.(Hatimah, 2017: 1-11).

Ekonomi Islam tidak hanya praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam.Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implemantasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin dalam perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini.(P3EI UII Yogyakarta, 2012: 20).

Dakwah adalah segala usaha yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, membimbing manusia baik secara per-orangan, maupun kelompok dalam mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan menggunakan berbagai media maupun cara yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan kondisi mad'u atau sasaran dakwah. Sedangkan tujuan dakwah secara umum menurut Munir adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatnya, agar mendapat- kan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah(Ulfa, 2023: 5007-50018).

Eksistensi dakwah pada intinya yaitu merupakan ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan koridor syara'. Selain itu dakwah juga merupakan suatu usaha untuk menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam setiap lini kehidupan. Sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. (Elmansyah dan Patmawati, 2019: 92).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mahmudah Sugiharti Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Swalayan Surya Pusat Ponorogo) 2014. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi dalam keputusan pembelian yaitu, harga dan lokasi dalam memutuskan pembelian di Swalayan Surya Pusat Ponorogo,dan menganalisis faktor manakah

yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan pembelian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para konsumen Swalayan Surya Pusat Ponorogo dengan jumlah 108 responden dengan menggunakan teknik Non-Probability Sampling dengan pendekatan Accidental Sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda. Analisis ini meliputi: uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f dan determinasi (R^2). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 14,446 - 0,287 X_1 + 0,356 X_2$. Maksud dari persamaan tersebut adalah, (a) pada saat variabel Harga dan lokasi tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka Keputusan Pembelian sebesar 14,446. (b) apabila variabel harga naik satu satuan, maka keputusan pembelian akan turun sebesar 0,287, dimana faktor lainnya dalam keadaan konstan. (c) apabila variabel lokasi naik satu satuan, maka keputusan pembelian akan naik sebesar 0,356, dimana faktor lainnya dalam keadaan konstan. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square pada tabel model summary adalah 0,304. Hal ini berarti 30,4 % keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh harga dan lokasi. Sedangkan sisanya yaitu 69,6 % keputusan pembelian dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari perhitungan uji t diketahui variabel harga berpengaruh negatif terhadap keputusan pembelian di Swalayan Surya Pusat Ponorogo, ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh positif, ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil F hitung sebesar 24,414 dan F tabel sebesar 8,58. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel harga dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pembelian. (Sugiharti, 2014: 4).

Penelitian Sugeng Wibowo "Penyertaan Modal Organisasi Dalam Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT) Di Amal Usaha Milik Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo 2015". Dalam penelitian ini menjelaskan Persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan organisasi Islam modern yang bergerak dalam bidang dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan. Sebagai bagian dari organisasi kemasyarakatan keagamaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo mengembangkan sayap dakwahnya melalui bidang ekonomi kerakyatan dengan mendirikan Baitul Mal wa Tamwil (BMT), Swalayan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lembaga penyiaran publik atau Radio. Dari usaha ekonomi tersebut diatas terdapat empat jenis kegiatan dengan badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Dari aspek hukum terdapat perbedaan regulasi. Keberadaan ormas diatur dalam

Undang-undang nomor 8 tahun 1985, sedangkan kegiatan usaha dalam bentuk PT diatur undang-undang nomor 40 tahun 2007. Dengan demikian maka kepemilikan modal seperti Muhammadiyah pada dasarnya tidak diperbolehkan. Untuk mensiasati perbedaan tersebut penyertaan modal organisasi diatur dengan beberapa mekanisme, yaitu : pertama, modal/saham perseorangan yaitu saham yang dimiliki anggota Muhammadiyah dengan hak dan kewajiban yang melekat secara personal. Kedua, Modal/Saham Amal Usaha Muhammadiyah adalah pembelian saham yang sumber keuangannya dikeluarkan secara resmi oleh badan/amal usaha atau pegawainya, meskipun secara administrasi perseroan pencatatan sahamnya tetap atas nama pribadi. Ketiga, Saham organisasi yaitu kepemilikan saham yang sumber dananya diperoleh dari kas organisasi yaitu Muhammadiyah, Aisyiyah dan organisasi otonom (ortom). Kaitan langsung antara penyertaan modal dan kewenangan pengangkatan Direksi serta Dewan Komisaris secara normatif tidak ada kecuali pada awal pendirian. Mekanisme pengangkatan dan pemberhentian telah diatur melalui undang-undang yang sepenuhnya harus melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).(Wibowo, 2016: 24-34).

Dari dua penelitian terdahulu/ yang pernah dilakukan, belum ditemukan yang secara jelas dan signifikan membahas tentang model dakwah ekonomi, sehingga dalam penelitian ini akan dijabarkan dan diulas secara mendalam tentang dakwah ekonomi sehingga mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan amal usaha Muhammadiyah khususnya dakwah ekonomi.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi terhadap perekonomian. Mengingat materi dan penelitian yang masih belum memadai maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan mengambil kesimpulan dari beberapa artikel maupun jurnal terkait.(Ridwan, 2021: 45-51). Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.(Sugiono, 2022: 134-142). Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait Swalayan Surya DSS Ponorogo yang sedang diteliti dengan mewawancarai langsung pemilik Swalayan Surya DSS Ponorogo tentang Peran Amal Usaha Muhammadiyah Ponorogo Dalam Pengembangan Dakwah Ekonomi.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Ekonomi Islam

Kegiatan transaksi dalam muamalah dinamakan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan ajaran agama Islam. Ajaran Islam haruslah dijalankan secara *kafah* dan komprehensif oleh umatnya. Islam menuntut kepada umatnya untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh aspek kehidupan agar tidak menyimpang dari ajaran Islam, khususnya dalam muamalah, seperti jual beli, gadai, sewa-menyewa kerjasama dan interaksi muamalah lainnya yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam yang sesuai ajaran Islam. (Nasution, 2017: 1-2).

Aktifitas ekonomi sering dilakukan dalam berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad ekonomi dalam Islam. (Mannan, 2017: 20-22). Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang dibenarkan syara'. (Mannan, 2019: 29)

Ekonomi Islam tidak hanya praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin dalam perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini. (P3EI UII Yogyakarta, 2012: 20)

2. Peran Dakwah Ekonomi Swalayan Surya DSS

Dakwah adalah segala usaha yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, membimbing manusia baik secara per-orangan, maupun kelompok dalam mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan menggunakan berbagai media maupun cara yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan kondisi mad'u atau sasaran dakwah. Sedangkan tujuan dakwah secara umum menurut Munir adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran

Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah. (Munir dan Illahi, 2006: 26)

Swalayan Daya Surya Sejahtera Ponorogo memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dakwah ekonomi Muhammadiyah di Ponorogo dengan menanamkan keyakinan dan memperluas pemahaman serta menyebarkan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk tujuan kemurnian dan kebenaran. Peran ini merupakan bentuk tanggungjawab Swalayan Surya terhadap masyarakat (*nasabah loyal*) yang mendukung swalayan dengan mengutamakan berbelanja di Swalayan Daya Surya Sejahtera Ponorogo dan mendonasikan sebagian kecil kembalian belanja.

Ikut serta dan berperan membantu upaya organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat ibadah, zakat, infaq, wakaf, sedekah, dan hibah secara tidak langsung. Hal terpenting adanya peran Swalayan Daya Surya Sejahtera Ponorogo adalah sebagai pendorong dan pembaharu di dalam dunia pendidikan dan kebudayaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan untuk menuju kemandirian dan perbaikan kualitas hidup setiap masyarakat.

3. Strategi Dakwah Ekonomi Swalayan Surya DSS

Eksistensi dakwah pada intinya yaitu merupakan ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan koridor syara'. Selain itu dakwah juga merupakan suatu usaha untuk menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam setiap lini kehidupan. Sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. (Elmansyah dan Patmawati, 2019: 92) Dakwah memiliki tujuan penting dengan mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah. (Zainab, 2009: 32)

Dalam konteks dakwah, pemberdayaan disebut sebagai tamkiinu al-Dakwah yang memiliki makna kekuatan, kekuasaan, kepedulian dan kemauan yang keras. Arah pemberdayaan diharapkan tepat pada sasaran yang dimulai

dari kemiskinan dan simbol-simbol ketidakberdayaan lainnya. Sasaran pemberdayaan dilihat dari segi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yaitu:

- a. Kemiskinan, yaitu penduduk Indonesia yang termasuk kategori fakir miskin.
- b. Ketelantaran, yaitu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yang melanda anak-anak, perempuan dan lanjut usia, gelandangan dan pengemis.
- c. Kecacatan baik cacat secara fisik ataupun cacat secara mental.
- d. Ketuna-sosialan, yaitu kondisi disharmonisasi dengan nilai susila dan sosial budaya yang umum berlaku di masyarakat.
- e. Bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial.(Stiawan, 2012: 347-262.)

Jika kajian pemberdayaan dimulai dari kemiskinan maka ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung), dan transformasi. Pertama, strategi tradisional menekankan pada kebebasan dalam memilih kepentingan dengan sebaik-baiknya dalam berbagai keadaan Kedua, *direct action* atau tindakan langsung, yaitu dimunculkannya dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat dan mempunyai peluang yang besar untuk terjadinya perubahan. Kondisi seperti ini dapat diawali oleh kebutuhan dasar kolektif (*basic need collectivity*) dari masyarakat seperti tuntutan reformasi supaya keluar dari krisis multidimensi. Ketiga, strategi pemberdayaan transformatif yaitu pemberdayaan yang berbasis pendidikan masyarakat secara partisipatif yang menekankan kesadaran-kesadaran kritis untuk menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan hubungan yang mutualistic.(Indraddin dan Irawan, 2016: 129).

Pengembangan dakwah ekonomi Muhammadiyah di Ponorogo tentu perlu dorongan dan langkah strategis merupakan sebuah keharusan. Swalayan Daya Surya Sejahtera Ponorogo melakukan langkah-langkah strategis dengan bersinergi bersama lembaga amal zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah (Lazizmu) kabupaten Ponorogo memberikan donasi kepada lembaga organisasi keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

Sinergitas ditunjukkan PT Daya Surya Sejahtera (Swalayan Surya) dengan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (Lazizmu) Kabupaten Ponorogo. Swalayan Surya menyalurkan uang senilai Rp 21.982.071, dari program donasi konsumen Swalayan Surya, periode Juli 2018 hingga November 2019 melalui Lazizmu. Penyaluran donasi ini sebagai bentuk tanggungjawab kami kepada konsumen setia Swalayan Surya. Penyerahan dilakukan oleh Imam Kurdi kepada Ketua Lazizmu Ponorogo Zulkarnain. Nantinya, dana itu akan disalurkan sepenuhnya untuk program santunan peduli guru dan pemberdayaan ekonomi kepada muallaf. Rencananya, Lazizmu akan menyalurkan donasi tersebut lewat program DonasiKu Sedekah Lazizmu.(Kurdi, 2024).

Imam Kurdi mengatakan, Swalayan Surya akan terus menjaga kontinuitas program ini. Tujuannya, demi membantu sesama. Konsumen akan memperoleh bukti yang tertera pada struk belanja setiap kali berdonasi melalui Swalayan Surya. Konsumen juga bisa mendapatkan informasi penyaluran donasi konsumen melalui poster yang ditempel di Swalayan Surya. Sementara itu, Ketua Lazismu Ponorogo Zulkarnain mengungkapkan, program donasi seperti yang dilaksanakan di Swalayan Surya merupakan program yang diadaptasi dari Lazismu Pimpinan Pusat, yang bekerjasama dengan jaringan salah satu ritel minimarket.(Zulkarnain, 2024). Kami di Daerah mencoba mengembangkan, bekerjasama dengan Swalayan Surya yang notabene merupakan salah satu Amal Usaha (Ekonomi) Muhammadiyah. Donasi dari konsumen merupakan amanah yang harus disalurkan dengan sebaik-baiknya. Swalayan Surya dan Lazismu sepakat bahwa hasil donasi yang digalang harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta menunjang kegiatan belajar siswa-siswi yang membutuhkan bantuan, Supaya mereka bisa menggapai cita-cita. Semoga bantuan dari para konsumen bisa bermanfaat untuk mereka yang membutuhkan.(Kurdi, 2024).

Swalayan Daya Surya Sejahtera merupakan *fundriser* yang bertanggungjawab kepada konsumen setia dengan menyalurkan donasi ini untuk terlaksananya dakwah ekonomi Muhammadiyah. Selain itu penyembelihan sapi qurban di desa Klepu kecamatan Sooko menjadi rutinitas Swalayan Daya Surya Sejahtera setiap tahun. Sedangkan untuk internal Swalayan Daya Sejahtera selalu melakukan kajian keislaman setiap awal bulan untuk pimpinan dan karyawan, melakukan perekrutan karyawan dengan mengutamakan kelompok Muhammadiyah yang dibuktikan dengan identitas keanggotaan Muhammadiyah.

Gambar.1. Hasil Penelitian



4. Kesimpulan dan Saran

Swalayan Daya Surya Sejahtera memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dakwah ekonomi Muhammadiyah di Ponorogo dengan menanamkan keyakinan dan memperluas pemahaman serta menyebarkan ajaran agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk tujuan kemurnian dan kebenaran. Selain itu juga membantu upaya organisasi Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat ibadah, zakat, infaq, wakaf, sedekah, dan hibah.

Pengembangan dakwah ekonomi Muhammadiyah di Ponorogo tentu perlu dorongan dan langkah strategis merupakan sebuah keharusan. Swalayan Daya Surya Sejahtera melakukan langkah-langkah strategis dengan bersinergi bersama lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Muhammadiyah (Lazizmu) kabupaten Ponorogo memberikan donasi kepada lembaga organisasi keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial. Swalayan Daya Surya Sejahtera merupakan *fundriser* yang bertanggungjawab kepada konsumen setia dengan menyalurkan donasi ini untuk terlaksananya dakwah ekonomi Muhammadiyah.

5. Daftar Pustaka

- Asep Iwan Setiawan, 2012, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol. 6 No. 2 Desember
- Elmansyah dan Patmawati, 2019. *Sejarah dan eksistensi tasawuf di Kalimantan Barat* (Pontianak: IAIN Pontianak Press,
- Hatimah, Husnul. "Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Qardh* 2.1 (2017): 1-11.
- <http://ekonomi.muhammadiyah.or.id> di akses pada 3 Juni 2024



- <https://swalayansurya.wordpress.com> di akses pada 3 Juni 2024
- Indraddin dan Irawan, 2016, *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.
- P3EI UII Yogyakarta, 2012. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ridwan, Muannif, et al. "Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah." *Jurnal Masohi* 2.1 (2021): 42-51.
- Siti Zainab, 2009, *Harmonisasi dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 134-142
- Ulfa, Siti Maria, Hidayat Hidayat, and Emi Puspita Sari. "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama di Majelis Taklim Ibu-Ibu Rutin Jum'at Masjid Nurul Amin Sungai Rengit Murni Kabupaten Banyuasin." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2.10 (2023): 5007-5018.
- Wawancara, Imam Kurdi (2024) Direktur Swalayan Surya Daya Surya Sejahtera (DSS) Ponorogo
- Wawancara, Rusmanto, (2024) Karyawan Swalayan Daya Surya Sejahtera (DSS) Ponorogo 2024
- Wawancara, Zulkarnain (2024) Ketua Lazismu Ponorogo